

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab terdahulu, dapat disimpulkan bahwa fenomena konsep diri remaja *alay* di kota Palembang, memiliki konsep diri yang negatif pada komponen *the perceptual component*, *the conceptual component*, dan *the attitudinal component*. Pada bagian *the perceptual component*, keseluruhan subjek terlalu mengikuti tren fashion dengan menghabiskan uang jajan yang dikumpulkan hanya untuk membeli pakaian. Sementara itu, pada tema kesesuaian pakaian dengan jenis kelamin, sebagian besar subjek senang mengenakan aksesoris seperti gelang, kalung, dan anting-anting yang tidak dibenarkan dalam Islam. Pada bagian *the conceptual component*, keseluruhan subjek menunjukkan karakteristik yang keras, dan beberapa subjek menunjukkan karakteristik suka hura-hura, angkuh, kekanakan, mudah tersinggung, suka menangis, serta sifat pemaarah. Sedangkan, pada bagian *the attitudinal component* subjek merasa belum dewasa tetapi belum ada tindakan nyata untuk berubah lebih baik. Beberapa subjek masih menunjukkan sikap rasa malu (*minder*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas ibadah dan aktivitas bersama keluarga yang hampir tidak pernah dilakukan, serta aktivitas bersama teman yang keseluruhan subjek masih senang keluyuran larut malam menjadi penyebab remaja *alay* mempunyai konsep diri negatif.

Komponen-komponen terpenting yang membuat remaja *alay* memiliki konsep diri negatif, yaitu pada tema tren fashion, aktivitas ibadah, aktivitas bersama keluarga,

dan aktivitas bersama teman-teman, dimana subjek keseluruhan selalu menuntut untuk tampil keren dan tidak ketinggalan zaman, dengan berbagai macam atribut yang mendukung penampilan mulai dari pakaian, aksesoris seperti kalung, gelang, dan cincin. Sementara itu, aktivitas ibadah, dan aktivitas bersama keluarga yang kurang juga mendukung kurangnya kendali pada remaja tentang pemahaman tren fashion. Sedangkan, aktivitas bersama teman yang bisa memberikan pengaruh buruk sering dilakukan terutama pada tren fashion.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian terhadap fenomena konsep diri remaja *alay* di kota Palembang, maka melalui kesempatan ini peneliti ingin memberikan saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Bagi remaja, khususnya laki-laki agar lebih bertindak sesuai dengan yang diajarkan dalam Islam dan aturan baik yang diajarkan dalam keluarga serta masyarakat, agar tidak terlalu berlebihan.

2. Bagi Peneliti.

Bagi peneliti selanjutnya, yang berminat untuk mengangkat tema yang sama, diharapkan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas karena peneliti hanya mencakup lima orang subjek, yang belum bisa maksimal menjawab permasalahan dalam fenomena remaja *alay*, bagian konsep diri dan remaja *alay*. Peneliti selanjutnya bisa meneliti tentang identitas diri remaja *alay* atau konsep diri remaja *alay* dengan lebih banyak subjek penelitian yang dimanfaatkan.